



Pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga serta inflasi terhadap konsumsi rumah tangga samarinda

Erlina Indar Wati¹, Priyagus², Muhammad Awaluddin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: erlinadwimayesa@gmail.com.

²Email: priyagus1@gmail.com

³Email: muhammad.Awaluddin@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel Pendapatan Perkapita, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Samarinda pada tahun penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari data Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu atau time series, dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji Asumsi Klasik, uji R dan R², yang sudah disesuaikan uji F dan uji T dan analisis secara kuantitatif menggunakan program komputer SPSS (statistical package for the social science) 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan, suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Samarinda.

Kata Kunci: Konsumsi; pendapatan perkapita; suku bunga; inflasi

The effect of per capita income and interest rates and inflation on household consumption in Samarinda

Abstract

It aims to find out about the per capita income variable, interest rates and inflation against domestic consumption in Samarinda during the research year. As for the data used in this study is secondary data taken from the bank of Indonesia (BI) and central statistics agency (BPS). In the research, the secondary data is collapsed time or the the time series, analyzed using a multiple regression analysis tool. The hypothetically testing uses classical assumption test, test R and R², which have already adapted the F and T and quantitaive analysis using the computer SPSS program 21. The study shows that per capita income has a positive and significant, effect on interest rates and inflation but is not significantly by home consumption of Samarinda.

Keywords: *Consumption; per capita income; interest rates; inflation*

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya individu atau kelompok masyarakat tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan konsumsi, baik konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan serta kebutuhan seperti kesehatan, pendidikan, hiburan dan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Berbagai jenis barang dan jasa diproduksi dan ditawarkan kepada masyarakat untuk digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Munculnya kegiatan produksi disebabkan karena adanya kegiatan konsumsi atau permintaan dari masyarakat, begitupun sebaliknya kegiatan konsumsi terjadi karena ada proses produksi. Karenanya, keputusan rumah tangga dalam berkomunikasi sangat mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara, pengeluaran konsumsi meliputi di sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Berarti perbelanjaan ini adalah paling penting dari gabungan ketiga-tiga perbelanjaan yang lain, yaitu investasi perusahaan, perbelanjaan pemerintah dan ekspor bersih (ekspor dikurangi impor). Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Sementara itu dalam jangka panjang, pola konsumsi masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sukirno, (2000:337-338)

Pola konsumsi dapat diketahui berdasarkan alokasi penggunaannya. Untuk keperluan analisis, secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan ke dalam dua kelompok barang yaitu pengeluaran untuk pangan/makanan dan pengeluaran untuk non pangan/bukan makanan. Walaupun terdapat perbedaan harga antar daerah, namun nilai pengeluaran rumah tangga secara umum menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi. Masing-masing kelompok dirinci menjadi seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Pengeluaran menurut kelompok barang

Makanan	Bukan Makanan
1. Padi-padian	1. Perumahan dan fasilitas rumah tangga
2. Umbi-umbian	2. Aneka barang dan jasa
3. Ikan,	

udang, cumi, kerang	a. Bahan perawatan badan
4. Daging	b. Bacaan
5. Telur dan susu	c. Komunikasi
6. Sayur-sayuran	d. Kendaraan bermotor
7. Kacang-kacangan	e. Transportasi
8. Buah-buahan	f. Pembantu dan supir
9. Minyak dan kelapa	3. Biaya pendidikan
10. Bahan minuman	4. Biaya kesehatan
11. Bumbu-bumbuan	5. Pakaian, alas kaki, tutup kepala
12. Konsumsi lainnya	6. Barang-barang tahan lama
13. Makanan dan minuman jadi	7. Pajak, pungutan dan asuransi
14. Rokok	8. Keperluan pesta dan upacara

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Samarinda

Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi masyarakat atau rumah tangga (*household consumption*). Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah semua pembelian barang dan jasa oleh rumah tangga yang tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu. Sukirno, (2000:337)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan. PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan

jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Untuk menduga faktor-faktor pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat digunakan pendukung antara lain :

1. Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan kelompok makanan dan bukan makanan.
2. Indeks harga konsumen (IHK) untuk masing-masing kelompok komoditi dan jasa dari bagian statistik harga konsumen.
3. Jumlah penduduk dari proyeksi hasil survei penduduk antar sensus.

Berkaitan dengan hal diatas, maka masih banyak banyak faktor yang dapat mempengaruhi besarnya kegiatan ekonomi atau besarnya pengeluaran untuk konsumsi yang dapat berupa bahan makanan dan pengeluaran konsumsi untuk bukan bahan makanan. Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi keadaan masyarakat untuk mengkonsumsi sesuatu adalah jumlah pendapatan, harga barang (yang ditentukan dengan jumlah inflasi yang terjadi), tingkat suku bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor kualitatifnya adalah seperti tingkat pendidikan, selera pribadi yang bersangkutan, dan faktor sosial budaya masyarakatnya.

Fungsi dasar konsumsi $C = f(Y)$ atau konsumsi merupakan fungsi pendapatan *disposable*. Faktor-faktor pokok yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan *disposable* sebagai faktor utama ,pendapatan permanen, dan pendapatan menurut siklus hidup, suku bunga dan faktor lainnya.

Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran.

Menurut Keynes terdapat hubungan antara pengeluaran konsumsi masyarakat dan pendapatan nasional dimana pengeluaran konsumsi dan pendapatan nasional dinyatakan dalam tingkat harga konstan. Pendapatan nasional yang mempengaruhi konsumsi adalah pendapatan nasional yang terjadi saat ini, bukan pendapatan nasional yang lalu ataupun yang diramalkan akan masa yang akan datang.

Pendapatan sebagai faktor utama dalam menentukan tingkat konsumsi sebenarnya juga banyak dibahas dalam beberapa teori peneliti-peneliti terdahulu. Yang pertama Hipotesis Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis*) yang menekankan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat pendapatan absolut. Yang kedua adalah Hipotesis Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*) yang menekankan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan sekarang relatif terhadap pendapatan tertinggi yang pernah dicapai sebelumnya. Yang ketiga adalah Hipotesis Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*), yang selanjutnya merupakan konsep konsumsi jangka



panjang. Fungsi konsumsi sendiri menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan itu sendiri karena hasrat konsumsi (*Marginal Propensity to Consume = MPC*) lebih kecil atau kurang dari satu. Suparmoko, (1998:65)

Seperti yang dijelaskan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi terbagi menjadi dua yaitu : kuantitatif dan juga kualitatif yang salah satunya ialah tingkat suku bunga. Suku bunga memiliki macam jenis yang terdiri dari suku bunga bank konvensional serta BI Rate atau suku bunga yang telah di atur oleh Bank Indonesia dengan berbagai faktor ekonomi lainnya seperti, inflasi, makro ekonomi, dan kebijakan moneter kedepannya. Suku bunga (BI Rate) adalah suku bunga yang menjadi suku bunga acuan dalam pengendalian moneter yang nantinya diharapkan mempengaruhi suku bunga kredit dan suku bunga jangka panjang lainnya. Sudah banyak yang menjelaskan bahwa suku bunga dan konsumsi memiliki hubungan yang erat. Suku bunga yang tinggi akan menghasilkan tabungan. Tabungan merupakan pendapatan yang seseorang yang tidak dibelanjakan. Tabungan sangat dipengaruhi oleh suku bunga.

Tingkat bunga dapat dipandang pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Seseorang akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi, konsumen cenderung untuk tidak membelanjakan uangnya dan lebih suka untuk menyimpannya dibank. Hal ini dikarenakan konsumen tidak menginginkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat suku bunga rendah maka konsumen cenderung untuk tidak menyimpan uangnya dan lebih memilih membelanjakannya untuk barang dan jasa.

Dampak dari kenaikan tingkat bunga terhadap konsumsi terbagi menjadi dua yaitu: efek pendapatan (*income effect*) dan efek substitusi (*substitution effect*). Efek pendapatan adalah perubahan dalam konsumsi yang disebabkan oleh pergerakan ke kurva indiferens yang lebih tinggi. Karena konsumen adalah penabung bukan peminjam (seperti ditunjukkan oleh fakta bahwa konsumsi periode-pertama lebih kecil dari pendapatan periode-pertama), kenaikan dalam tingkat bunga membuatnya merasa lebih baik. Jika konsumsi dalam periode satu dan konsumsi dalam periode dua merupakan barang normal, konsumen akan menyebarkan perbaikan dalam kesejahteraan ini selama periode kedua. Efek pendapatan ini cenderung membuat konsumen menginginkan lebih banyak konsumsi dalam kedua periode.

Efek substitusi adalah perubahan dalam konsumsi yang disebabkan oleh perubahan dalam harga relatif konsumsi pada periode tersebut. Biasanya, konsumsi dalam periode dua menjadi lebih murah relatif konsumsi dalam periode satu ketika tingkat bunga naik. Yaitu, karena tingkat bunga riil yang diterima pada tabungan lebih tinggi, maka konsumen harus mengurangi konsumsi periode-pertama untuk mendapatkan satu unit tambahan dari konsumsi periode-kedua. Efek substitusi ini cenderung membuat

konsumen memilih lebih banyak konsumsi dalam periode dua dan lebih sedikit konsumsi dalam periode satu. Mankiw, (2000: 408-409)

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang dapat terjadi, baik di negara maju ataupun di negara berkembang seperti Indonesia. Dinamika dan perkembangan ekonomi yang berdampak pada peningkatan permintaan akan barang dan jasa pada kapasitas perekonomian yang terbatas merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. “umum” berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain di pasar. Terus-menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja, misalnya kenaikan harga barang menjelang hari raya. Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.

Inflasi menyebabkan terjadinya efek substitusi, karena adanya inflasi otomatis konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif lebih murah. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsumsi rumah tangga di Samarinda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diteliti ialah pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, dan inflasi. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga serta Inflasi inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga Samarinda”.

METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan dalam analisis statistik regresi linier berganda adalah data *time series*. Adapun data yang digunakan adalah:

1. Data pengeluaran konsumsi menurut kelompok barang 2003-2017
2. Data pendapatan perkapita tahun 2003-2017
3. Data tingkat suku bunga tahun 2003-2017
4. Data tingkat inflasi tahun 2003-2017

f Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bentuk persamaannya dan akan diterapkan dalam penelitian ini adalah pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga serta inflasi serta terhadap tingkat konsumsi rumah tangga Samarinda.

Dalam menganalisis kebenaran hipotesis yang dikemukakan, maka digunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi berganda.

Maka persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon \quad (\text{Setiawan dan Kusriani 2010:62})$$

kemudian untuk memudahkan menghitung besarnya parameter di atas dengan melogaritmakan fungsi di atas yang akan menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon \quad (\text{Setiawan dan Kusriani 2010:42})$$

Setelah mengubah persamaan dalam bentuk logaritma maka persamaan tersebut diubah dengan persamaan geometris sebagai berikut:

$$Y = a \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3}$$

Uji Kelayakan Model

1. Uji Simultan (Uji F) Uji

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

jika $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}} (a, k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak

jika $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}} (a, k-1, n-k)$, maka H_0 diterima

2. Uji Parsial (Uji T)

$$t\beta_1 = \frac{\beta_1}{se\beta_1}$$

H_0 diterima, maka H_1 ditolak

H_1 diterima, maka H_0 ditolak

3. Uji Korelasi (R)

$$r = \sqrt{r^2}$$

$$r = \sqrt{\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

4. Koefesien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{\sum \hat{y}^2}{\sum y^2}$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi
2. Uji Multikolieritas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Normalitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,410	3	,470	301,104	,000 ^b
Residual	,017	11	,002		
Total	1,428	14			

a. Dependent Variable: logY_konsumsi

b. Predictors: (Constant), logX3_inflasi, logX1_pendapatanperkapita, logX2_sukubunga

Sumber: Data Olah SPSS Version 21.0

Uji F menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*) dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ dengan ($df = 3$) dan ($n - k = 11$) maka diperoleh $F_h = 301,104$ dan $F_t = 3,59$ dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa $F_h = 301,104 > F_t = 3,59$ dan probalitas kesalahan hitung $0,000 < 0,05$ (5%) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-4,221	,597		-7,072	,000
logX1_pendapatanperkapita	1,493	,068	,978	21,806	,000
logX2_sukubunga	-,047	,178	-,018	-,264	,796
logX3_inflasi	-,010	,088	-,007	-,115	,911

a. Dependent Variable: logY_konsumsi

Sumber: Data Olah SPSS Version 21.0

1. Pendapatan Perkapita adalah $t_h = 21,806$ dengan $t (\alpha = 0,05 : n - k) = (0,05 : 15 - 4) = 2.200$, dari perhitungan ini ini diperoleh $t_h = 21,806$ dan $t_t = 2.200$ sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh maka $t_h = 21,806 > t_t = 2.200$ dan probalitas kesalahan hitung $0,000 < 0,05$ (5%).

2. Suku Bunga diperoleh $t_h = -0,264$ ($\alpha = 0,05 : n - k) = (0,05 : 15 - 4) = 2.200$ dari perhitungan ini diperoleh $t_h = -0,264 < t_t = 2.200$ dengan probabilitas kesalahan hitung $0,796 > 0,05$ (5%)

3. Inflasi diperoleh $t_h = -0,115$ ($\alpha = 0,05 : n - k = 2.200$, dari perhitungan ini diperoleh $t_h = -0,115 < t_t = 2.200$ dengan probabilitas $0.911 > 0,05$ (5%))

Koefesian Determinasi dan Korelasi

(Uji R dan R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 ^a	,988	,985	,03951	2,127

a. Predictors: (Constant), logX3_inflasi, logX1_pendapatanperkapita, logX2_sukubunga

b. Dependent Variable: logY_konsumsi

Sumber: Data Olah SPSS Version 21.0

nilai korelasi (R) sebesar 0,994 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antar variabel pendapatan perkapita dan suku bunga serta inflasi terhadap konsumsi rumah tangga. Korelasi determinasi (R²) atau R square sebesar 0,988 artinya antara pendapatan perkapita dan suku bunga serta inflasi mempunyai pengaruh sebesar 98 persen terhadap konsumsi rumah tangga.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 ^a	,988	,985	,03951	2,127

a. Predictors: (Constant), logX3_inflasi, logX1_pendapatanperkapita, logX2_sukubunga

b. Dependent Variable: logY_konsumsi

Sumber: Data Olah SPSS Version 21.0

Durbin-Watson sebesar 2,127, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

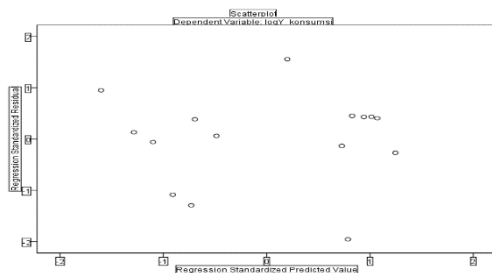
	logX1_pendapatanperkapita	,543	1,841
1	logX2_sukubunga	,242	4,131
	logX3_inflasi	,327	3,056

a. Dependent Variable: logY_konsumsi

Sumber: Data Olah SPSS Version 21.0

VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS Version 21.0

terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Maka model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		logX1_pendapatanperkapita	logX2_sukubunga	logX3_inflasi
N		15	15	15
Normal Parameters ^a	Mean	7,5811	,8575	,8117
	Std. Deviation	,20931	,12053	,20912
Most Extreme Differences	Absolute	,231	,145	,103
	Positive	,161	,103	,103
	Negative	-,231	-,145	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,894	,560	,400
Asymp. Sig. (2-tailed)		,401	,913	,997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olah SPSS Version 21.0

Kolmogorov–Smirnov pendapatan perkapita sebesar 0,401, suku bunga 0,913 dan inflasi 0,997 karena nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal

Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Samarinda. Adanya pengaruh positif dan signifikan ini antara pendapatan perkapita dan konsumsi rumah tangga ini mengartikan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, kondisi ini disebabkan terjadinya peningkatan daya beli. Daya beli yang semakin tinggi akan berdampak terhadap peningkatan konsumsi. Sebaliknya, penurunan pendapatan perkapita akan mengakibatkan penurunan terhadap konsumsi sebab daya beli akan semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Keynes dalam Sukirno (2003 : 338) bahwa “konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya” dari hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan artinya apabila pendapatan perkapita naik maka secara otomatis nilai konsumsi rumah tangga juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan rumus $Y = C - I - G + (X - M)$, dimana apabila dilihat rumus tersebut maka antara konsumsi, investasi dan ekspor terdapat hubungan yang berbanding lurus dengan pendapatan, apabila nilai investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan jumlah ekspor (X) dan Impor (M) bernilai 0 (nol), maka model akan menjadi $Y = C$, dimana apabila pendapatan naik maka konsumsi juga ikut naik, begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Samarinda. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga mengartikan bahwa konsumsi tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Pengaruh negatif suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga tidak mempengaruhi masyarakat untuk menyalakan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk ditabung walaupun suku bunga bergerak fluktuatif.

Hal ini disebabkan karena di Samarinda suku bunga hanya memberikan pengaruh kepada masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi tentunya mempunyai tabungan yang cukup di lembaga perbankan. Terjadinya peningkatan suku bunga akan berpengaruh terhadap konsumsi mereka yang ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar berupa kenaikan suku bunga daripada harus mengkonsumsinya. Sedangkan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah, tentunya mempunyai sedikit tabungan dan bahkan tidak mempunyai tabungan. Hal lain yang menyebabkan suku bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Samarinda

karena kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai produk dan sistem perbankan yang masih sangat terbatas, sehingga masih banyak masyarakat yang menabung dengan cara tradisional karena mereka berpikir bahwa menabung bukan untuk mendapatkan keuntungan tetapi hanya untuk mendapatkan keamanan dari uang yang mereka miliki. Oleh karena itu, berapapun tingkat suku bunga tidak akan berpengaruh terhadap konsumsi dan tabungan masyarakat Samarinda.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan, artinya kenaikan inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Samarinda. Hal ini disebabkan karena kenaikan inflasi dari tahun 2003 hingga 2017 sangat berfluktuatif dan rata-rata inflasi yang terjadi dalam kurun waktu tersebut adalah inflasi ringan dan selama periode penelitian pendapatan perkapita di Samarinda cukup stabil dan cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga masyarakat akan tetap melakukan konsumsi walaupun sedang terjadi inflasi.

Pengaruh negatif inflasi selama periode penelitian terhadap konsumsi masyarakat Samarinda tidak mempengaruhi dalam melakukan pengeluaran konsumsi, masyarakat tidak mengalami pengurangan atau pembatasan dalam konsumsi walaupun inflasi bergerak fluktuatif. Hal ini disebabkan kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti karena hanya mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Dan juga seperti halnya hanya mengurangi tingkat kelompok jenis konsumsi bukan makanan tetapi tidak pada konsumsi makanan atau kebutuhan pokok.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di kota Samarinda. Hasil ini menyatakan bahwa pendapatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di kota Samarinda. Pendapat ini didukung dengan teori dan bukti bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumsi masyarakat Samarinda.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung masih tidak menghiraukan suku bunga tabungan yang ditawarkan perbankan. Suku bunga tabungan selama periode penelitian cenderung fluktuasi, tetapi hal ini tidak menjadi daya tarik masyarakat Samarinda untuk menabung. Tidak semua masyarakat Samarinda tertarik untuk menyisihkan sebagian



pendapatannya atau menabung, tetapi hal ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di kota Samarinda. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Samarinda tidak menghiraukan dengan adanya inflasi. Inflasi selama periode penelitian cenderung fluktuasi. Dengan ada atau tidaknya inflasi masyarakat Samarinda akan selalu melakukan konsumsi, karena mereka akan selalu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. 2007. *Ekonomi*. Jilid 2. Esis. Jakarta
- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. In Media. Bogor
- Azis, Abdul Muhammad. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di provinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007.
- Badan Pusat Statistik. 2003-2017.
Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran. Samarinda. 13-24
- Badan Pusat Statistik. 2003-2017.
Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha. Samarinda. 13-24
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Data Statistik Indonesia*. Berbagai Tahun Penerbitan (2003-2017)
- Boediono. 2013. *Ekonomi Makro: Cetakan Keduapuluh Lima*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta
- Fitriansyah, Aidil. 2017. Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Kalimantan Timur.
- Gani Irwan dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Guritno, Mangkoesbroto dan Alfigari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta. STIE YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi*: Erlangga. Jakarta
- _____. 2006. *Makroekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Murohman. 2011. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.



- Raghandi, Arsad. 2010. Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Setiawan dan Kusriani, Dwi Endah. 2010. *Ekonometrika*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*: Cetakan kedua. PT RAJA Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 1981. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Suparmoko, M. 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*: Cetakan pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Widarjano, Agus. 2013. *Ekonometrika – Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta